

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Objek Penelitian

Bank Syariah adalah bank yang dalam aktivitasnya, baik dalam penghimpunan dana (*funding*) maupun dalam rangka penyaluran dananya (*financing*) memberikan atau mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariat Islam. Dengan kata lain bank syariah adalah lembaga keuangan bank yang dalam menjalankan aktifitas bisnisnya tanpa menggunakan sistem bunga karena bunga adalah riba dan riba dilarang dalam Islam. (Djuwita dan Muhammad, 2016).

Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali. (www.ojk.go.id)

Pada penelitian ini objek penelitiannya adalah bank syariah di Indonesia yang menggunakan layanan *e-banking*. Berikut daftar bank syariah di Indonesia :

Tabel 1.1 Daftar Bank Syari'ah di Indonesia

No.	Nama Bank Syari'ah
1	PT. Bank BCA Syari'ah
2	PT. Bank BNI Syari'ah
3	PT. Bank BRI Syari'ah

4	PT. Bank Jabar Banten Syariah
5	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia
6	PT. Bank Muamalat Indonesia
7	PT. Bank Panin Syariah Tbk
8	PT. Bank Bukopin Syariah
9	PT. Bank Mandiri Syariah
10	PT. Bank Syariah Mega Indonesia
11	PT. Bank Victoria Syariah

Sumber : www.sahamok.com

1.2 Latar Belakang

Sektor perbankan adalah salah satu *entity* ekonomi yang sangat berpengaruh dalam ekonomi masyarakat.(Gustina, 2011). Menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia pada nomor 10/1998 pasal 1 huruf 2 dimana telah menjelaskan bahwa bank adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Lembaga keuangan bank terbagi menjadi dua yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah.(Djuwita dan Mohammad, 2016).

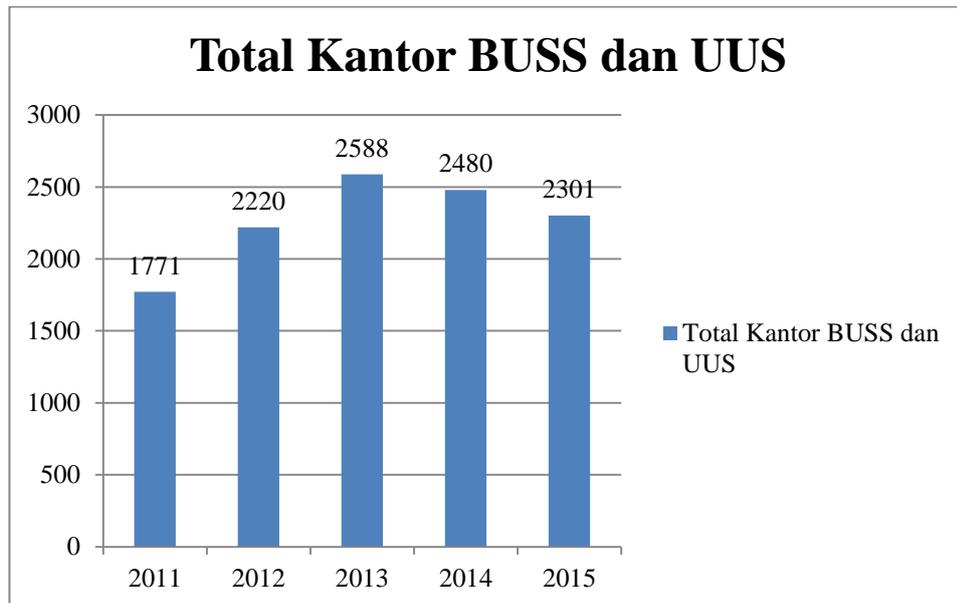
Bank Syariah menurut Rodoni dan Hamid (dalam Djuwita dan Mohammad, 2016) adalah bank yang dalam aktivitasnya, baik dalam penghimpunan dana (*funding*) maupun dalam rangka penyaluran dananya (*financing*) memberikan atau mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariat Islam.

Menurut Fatwa MUI (dalam Djuwita dan Muhammad, 2016) bank syariah adalah lembaga keuangan bank yang dalam menjalankan aktifitas bisnisnya tanpa menggunakan sistem bunga karena bunga adalah riba dan riba dilarang dalam Islam (Fatwa MUI, 2014). Sebagai bank yang berprinsip syariah Islam, bank syariah tidak menutup kerjasama dengan

nasabah nonmuslim, karena prinsip yang dipakai dalam ekonomi syariah (khususnya perbankan syariah) bersifat universal. Dalam jangka panjang, diharapkan bank syariah dapat bermanfaat bagi setiap manusia tanpa memandang suku, agama, ras dan golongan.

Perbankan syariah yang berkomitmen tidak menggunakan sistem bunga mendapatkan respon yang sangat positif dikalangan masyarakat Indonesia. Pada tahun 2011 pertumbuhan aset perbankan syariah merupakan yang tertinggi yaitu mencapai 48,10% (www.bi.go.id, 2016). Hal ini menunjukkan antusiasme masyarakat yang tinggi terhadap perbankan syariah. Tidak hanya itu, konsep pelarangan riba atau bunga dalam ekonomi Islam berimplikasi pada pemaksimalan kegiatan ekonomi riil dalam setiap aktivitas perbankan syariah. Aplikasinya yaitu kejelasan, transparansi dan konsistensi dari setiap pelaksanaan akad yang disepakati oleh nasabah dan bank syariah tersebut. (Djuwita dan Mohammad, 2016).

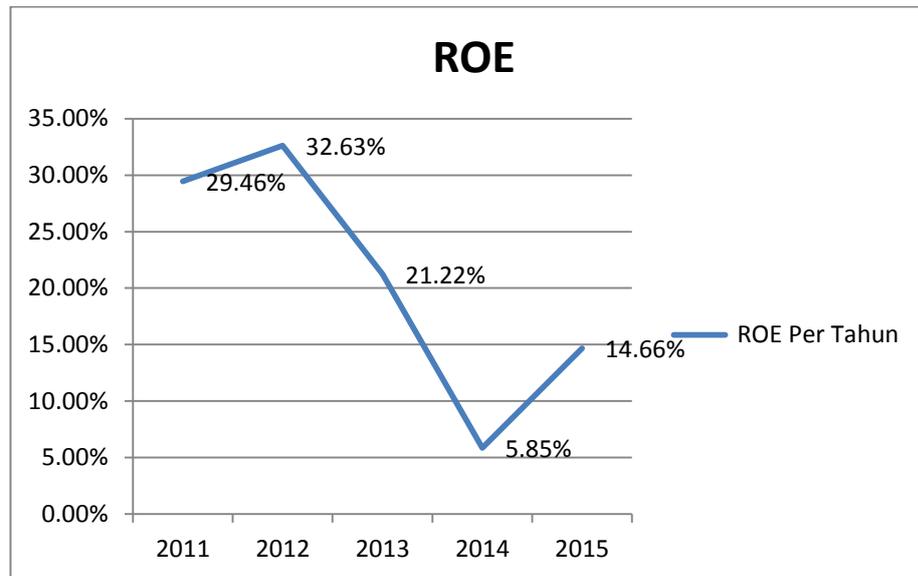
Sampai dengan bulan Juni 2016, industri perbankan syariah telah mempunyai jaringan sebanyak 12 Bank Umum Syariah (BUS), 322 jumlah kantor Unit Usaha Syariah (UUS), dengan jumlah tenaga kerja mencapai 54.923 karyawan serta jumlah kantor BUS dan UUS sebanyak 323.807, yang berada hampir diseluruh indonesia. Berikut grafik perkembangan total kantor BUS dan UUS serta total tenaga kerja BUS dan UUS di Indonesia :



Gambar 1.1 Total Kantor Perbankan Syariah di Indonesia (2011-2015)

(Sumber : www.ojk.go.id)

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya (Sodiq, 2015). Menurut (Hanum,2009) Laba perusahaan itu sendiri dapat diukur melalui ROE perusahaan. Karena ROE mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba. ROE digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. ROE merupakan rasio antara laba setelah pajak dengan total ekuitas.



Gambar 1.3 Perkembangan Total ROE Periode (2011-2015)

(Sumber : www.ojk.go.id)

Berdasarkan gambar 1.3 menunjukkan bahwa *return on equity* perbankan syariah di Indonesia mengalami fluktuatif, pada tahun 2012 merupakan nilai ROE tertinggi yaitu sebesar 32,63%, mengalami penurunan 5,85% pada tahun 2014. ROE yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan dari modalnya sendiri. (Carlo,2014). Menurut (Almilia dan Herdinigtyas, 2005) laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank.

Serta (Widyanto,2012) mengungkapkan kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Kesehatan perbankan dilakukan oleh pemerintah guna memperbaiki kinerja perbankan. Menurut (Egan dan Prawoto, 2013) Biaya manajemen (*expenses management*) adalah salah satu faktor penentu yang signifikan dari kinerja bank. Serta menurut (Naifar, 2010) manajemen

biaya yang tinggi menunjukkan bank yang kurang efisien, yang dapat mempengaruhi keuntungan bank.

Menurut (Guru, *et.al* 2000) mengatakan bahwa ukuran perusahaan atau (*Size*) dapat dilihat dari kemampuan sebuah bank dalam memberikan pinjaman, bank besar akan mampu memeberikan pinjaman yang lebih besar, serta total aset yang lebih besar dibandingkan bank-bank yang lebih kecil. Menurut (Naceur dan Goaiied dalam Al-Smadi dan Al- Wadel 2011) perusahaan akan mendapatkan profitabilitas yang lebih tinggi apabila pembiayaan eksternal lebih rendah, Serta perusahaan mampu menunjukan bahwa modal lebih tinggi dibandingkan total aset.

Resiko Kredit (*Credit Risk*) merupakan perbandingan antara profitabilitas dan jumlah saldo kredit. Oleh karena itu, bank meningkatkan profitabilitas dengan meminimalkan risiko kredit melalui perbaikan kebijakan yang tepat dalam hal pinjaman. (Al-Smadi dan Al-Wadel, 2011).

Serta masalah pengelolaan likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi.(Ichsan,2013). Sedangkan menurut (Guru, *et al*, 2000) menyatakan bahwa salah satu fungsi penting dari manajemen bank, likuiditas merupakan penyebab masalah keberangkutan, aset lancar, yang dapat dengan mudah dikonveksikan menjadi kas, sering dikaitkan dengan tarif pengembalian yang lebih rendah. Oleh karena itu, likuiditas yang tinggi akan mempengaruhi penurunan profitabilitas. Serta inflasi mempengaruhi profitabilitas bank tergantung pada apakah gerakan masa depan inflasi diantisipasi atau tidak terduga. Jika inflasi diantisipasi dan suku bunga yang disesuaikan mengakibatkan pendapatan yang meningkat lebih cepat daripada biaya, maka memberikan dampak positif pada profitabilitas, sedangkan perubahan yang tidak terduga bisa menaikkan biaya karena penyesuaian tingkat suku bunga tidak sempurna (Flamini *et al.* 2009).

Serta Athanasoglou *et. al.*, (2008) menunjukkan bahwa selama menurunnya pertumbuhan ekonomi, pinjaman bisa menurun dan kualitas kredit memburuk, sehingga mengurangi keuntungan bank. Sementara, selama pertumbuhan ekonomi membaik, permintaan kredit bisa meningkat dan margin bunga mungkin membesar. Oleh karena itu, pendapatan bisa tumbuh mengarah ke meningkatkan keuntungan. Peneliti menggunakan pertumbuhan PDB untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

Sedangkan menurut Alamsyah, (2012). Terdapat beberapa faktor yang secara signifikan menjadi pendorong peningkatan kinerja industri perbankan syariah, baik dalam kegiatan penghimpunan dana maupun penyaluran pembiayaan. Salah satunya yaitu upaya peningkatan kualitas layanan (*service excellent*) perbankan syariah agar dapat disejajarkan dengan layanan perbankan konvensional. Salah satunya adalah pemanfaatan akses teknologi informasi. Seperti layanan Anjungan Tunai Mandiri (ATM), *mobile banking* maupun internet banking.

Teknologi internet memiliki potensi untuk mengubah bank dan industri banking secara fundamental. (Malhotra dan Singh, 2009). Revolusi informasi dan teknologi memotivasi bank untuk mengeluarkan biaya lebih pada teknologi untuk memaksimalkan *return* dan menarik lebih banyak *customer* yang tidak akan menerima layanan kurang dari rata-rata. Sebagai tambahan, bank telah berubah untuk bersaing seiring berjalannya perkembangan teknologi informasi dan telekomunikasi. Perubahan ini termasuk penggunaan teknologi komputer dan komunikasi untuk menggantikan operasi manual ke operasi elektronik, elektronik banking (*e-banking*) merupakan metode umum yang di adopsi oleh bank. (Salehi dan Alipour, 2010).

Penerapan layanan perbankan elektronik (*e-banking*) yang berkualitas merupakan salah satu kunci keberhasilan perusahaan perbankan untuk menghimpun dana dari nasabah dewasa ini. Penerapan sistem layanan *e-banking* memberikan berbagai keuntungan bagi perusahaan yaitu efisiensi

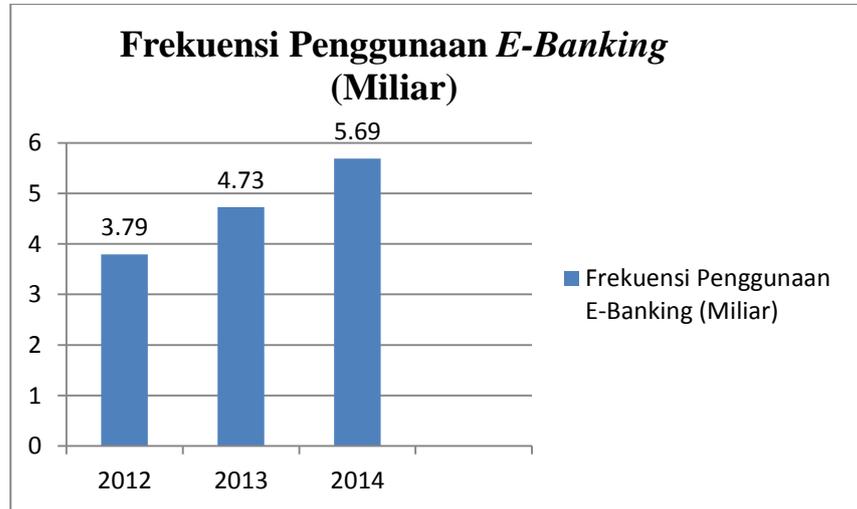
biaya dan waktu, serta mampu menciptakan diferensiasi dan sanggup membidik segmen pasar dengan biaya yang murah. Apalagi bagi industri perbankan, yang selalu mengedepankan kualitas pelayanan jasa sebagai daya tarik bagi para konsumen. Penggunaan teknologi informasi (TI) harus mampu menciptakan nilai (*value*) untuk pelanggan baik internal maupun eksternal. Artinya, persepsi keberhasilan penerapan TI di mata pelanggan atau nasabah jauh lebih penting daripada di mata vendor, konsultan, dan pihak manajemen sendiri (Djarmiko dalam Suharini, 2008).

E-banking adalah sarana strategi baru pada sektor perbankan global untuk menarik nasabah dan meningkatkan kepuasan nasabah dibidang pelayanan jasa keuangan (Sharma,2011). Kemudahan dan kemitakhiran dari teknologi yang digunakan dan kenyamanan dalam bertransaksi menjadi variabel kompetisi baru dalam dunia perbankan untuk menarik minat preferensi nasabah dalam memilih bank yang akan digunakan dalam transaksi keuangan sehari-hari, akan tetapi yang menjadi tantangan utama dan sesungguhnya dalam *e-banking* adalah bagaimana sebuah perbankan memasarkan *e-banking* dan membuat para nasabah bertransformasi dalam menggunakan *e-banking* yang sebelumnya menggunakan *Channel Konvensional (Branch Delivery)* dalam bertransaksi. (Krishna, 2012).

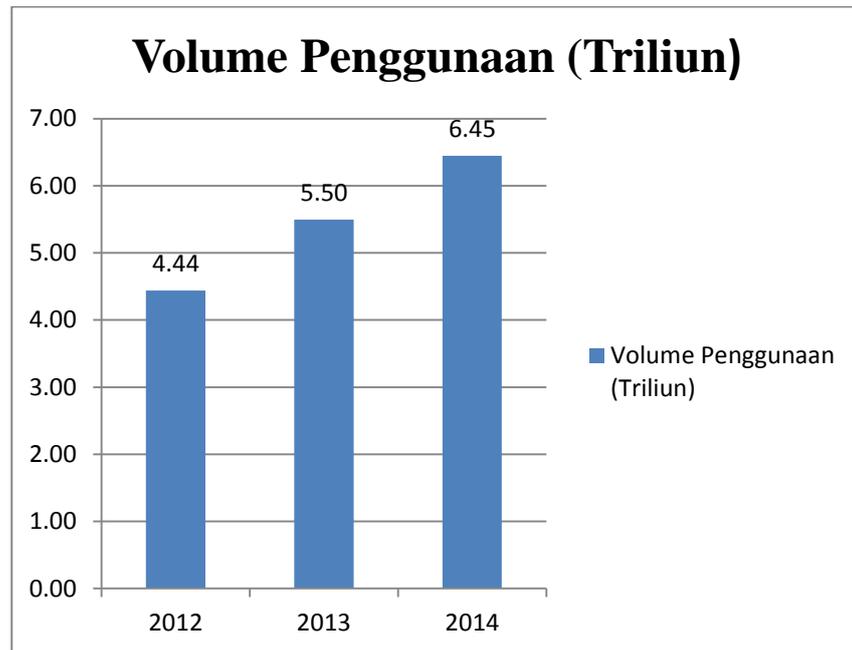
E-banking menawarkan manfaat signifikan untuk bank dan *customer*. Menyediakan *channel* tambahan untuk menyampaikan produk dan layanan kepada *customer* dengan biaya yang lebih rendah (Lin *et.al.*2005). *Channel* ini memperluas area geografis untuk bank dan dapat membantu menarik dan terus menjaga *customer*. (Dandapani *et.al.*2006). *E-banking* tidak hanya menawarkan *customer* dengan transaksi yang cepat dan jelas tetapi juga manfaat dari tingkat bunga yang lebih tinggi yang dihasilkan dari penghematan biaya oleh bank (Sumra dan Manzoor, 2011).

Jumlah transaksi elektronik banking atau *e-banking* di Indonesia selalu meningkat tiap tahunnya. Frekuensi penggunaan *e-banking* meningkat dari 3,79 miliar di tahun 2012, 4,73 miliar di 2013 dan 5,69 miliar di 2014.

Sedangkan volume penggunaan *e- banking* meningkat mulai dari Rp. 4,441 triliun di 2012, Rp 5,495 triliun di 2013, dan 6,447 triliun di 2014 (Kusuma, 2015).



Gambar 1.4 Jumlah Frekuensi Penggunaan E- banking
(data diolah oleh penulis)



Gambar 1.5 Jumlah Volume Penggunaan *E- banking*
(data diolah oleh penulis)

Jumlah pengguna *e-banking* meningkat sebesar 270%, dari 13,6 juta nasabah pada 2012 menjadi 50,4 juta nasabah pada 2016. Sementara untuk frekuensi transaksi pengguna *e-banking* meningkat 169%, dari 150,8 juta transaksi pada tahun 2012 menjadi 405,4 juta transaksi pada tahun 2016, (Putra,2017).

Pada penelitian terdahulu menyatakan bahwa *e-banking* memiliki dampak positif terhadap kinerja perbankan. Menurut Meihami *et. al* (2013), penelitian menunjukkan ada hubungan positif dan kuat antara ROA dengan perbankan elektronik (*e-banking*) dan lima komponennya (misalnya *otomatis mesin teller, kartu bank, Bank internet, Bank telepon, point of sale*).

Menurut Abaenewe, *et.al*, (2013) menunjukkan bahwa penerapan *electronic banking* memiliki pengaruh positif dan signifikan meningkatkan pengembalian ekuitas (ROE) bank Nigeria. Di sisi lain dan sebaliknya, itu juga mengungkapkan bahwa *e-banking* tidak signifikan meningkatkan

pengembalian aset (ROA). Serta penelitian Saluja dan Wadhe, (2015) menunjukkan bahwa ada efek positif pada profitabilitas dinasionalisasi dan bank sektor swasta saat menggunakan *e-banking*. Yang menunjukkan bahwa peningkatan jumlah ATM mempengaruhi profitabilitas positif.

Akan tetapi, pada penelitian terdahulu yang lain menunjukkan ada *inkonsistensi* temuan pengaruh *e-banking* terhadap profitabilitas yaitu dengan merujuk pada penelitian Khrawish dan Al-Sa'di, (2011) menunjukkan bahwa secara analisis regresi tidak ada pengaruh yang signifikan dari layanan *e-Banking* terhadap profitabilitas bank, baik ROE maupun ROA. Serta menurut Al-Smadi dan Al-Wabel, (2011) menunjukkan bahwa perbankan elektronik (*e-banking*) memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kinerja bank.

Melihat adanya perbedaan bukti penelitian mengenai dampak *e-banking* terhadap kinerja perbankan, faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja perbankan serta pertumbuhan perbankan syariah yang pesat saat ini di Indonesia. Maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *E-banking* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia” .

1.3 Perumusan Masalah

Pemanfaatan akses teknologi dan informasi merupakan salah satu pendorong peningkatan kinerja industri bank syariah, diantaranya layanan Anjungan Tunai Mandiri (ATM), *Electronic banking* maupun *mobile banking*. *E-banking* menawarkan manfaat signifikan untuk bank dan *customer*. Untuk industri perbankan kualitas pelayanan jasa merupakan alat untuk daya tarik kepada konsumen. Sedangkan untuk perusahaan sendiri *e-banking* memberikan keuntungan diantaranya efisiensi waktu dan biaya serta menciptakan diferensiasi.

Meningkatnya jumlah *e-banking* serta penggunaan *e-banking* apakah ada pengaruhnya terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia dengan

adanya fenomena pertumbuhan ekuitas yang fluktuatif. Maka dari itu fokus penelitian ini adakah pengaruh *e-banking* terhadap profitabilitas (ROE) bank syariah di Indonesia.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang di atas pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis deskriptif pada *e-banking, size, capital equity, credit risk, expenses management, liquidity, inflation, dan economic growth* pada bank Syariah di Indonesia?
2. Apakah *E-banking* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas (ROE) bank syariah di Indonesia tanpa variabel kontrol ?
3. Apakah *E-banking* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas (ROE) bank syariah di Indonesia ?
4. Apakah *size* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas (ROE) bank syariah di Indonesia?
5. Apakah *capital equity* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas (ROE) bank syariah di Indonesia?
6. Apakah *credit risk* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas (ROE) bank syariah di Indonesia?
7. Apakah *expenses management* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas (ROE) bank syariah di Indonesia?
8. Apakah *liquidity* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE) bank syariah di Indonesia?
9. Apakah *Inflation* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE) bank syariah di Indonesia?
10. Apakah *Economic Growth* (produk domestik bruto) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE) bank syariah di Indonesia?
11. Apakah *E-Banking, Size, Equity, Credit Risk, Expenses Management, Liquidity, Inflation, dan Econimoc Growth* (Produk Domestik Bruto)

secara bersama-sama berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas (ROE) bank syariah di Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui analisis deskriptif pada *e-banking*, *size*, *capital equity*, *credit risk*, *expenses management*, *liquidity*, *inflation*, dan *economic growth* pada bank Syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui *E-banking* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas (ROE) bank syariah di Indonesia tanpa variabel kontrol.
3. Untuk mengetahui apakah *e-banking* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE) bank syariah di Indonesia.
4. Untuk mengetahui apakah *size* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE) bank syariah di Indonesia.
5. Untuk mengetahui apakah *equity* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE) bank syariah di Indonesia.
6. Untuk mengetahui apakah *credit risk* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE) bank syariah di Indonesia.
7. Untuk mengetahui apakah *expenses management* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE) bank syariah di Indonesia.
8. Untuk mengetahui apakah *liquidity* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE) bank syariah di Indonesia.
9. Untuk mengetahui apakah *Inflation* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE) bank syariah di Indonesia.
10. Untuk mengetahui apakah *Economic Growth* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE) bank syariah di Indonesia.
11. Untuk mengetahui apakah *E-Banking*, *Size*, *Equity*, *Credit Risk*, *Expenses Management*, *Liquidity*, *Inflation*, dan *Economic Growth*

secara bersama-sama berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas (ROE) bank syariah di Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini memiliki kegunaan yang bermanfaat untuk berbagai pihak di antaranya:

a. Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Diharapkan penulis mempunyai keahlian di bidang manajemen keuangan dan mampu meningkatkan dalam menganalisis pengaruh *e-banking* terhadap profitabilitas bank syariah.

2. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi serta masukan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu ekonomi dan diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi para pembaca

b. Kegunaan Teoritis

Diharapkan penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan dibidang manajemen khususnya manajemen keuangan.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari adanya perluasan pembahasan dalam penelitian ini, dan agar pembahasan lebih fokus dan terarah, maka ruang lingkup penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Objek penelitian ialah bank syariah di Indonesia. Terdapat 11 perusahaan, dengan periode waktu 2011-2015.
2. Variabel independen pada penelitian ini adalah *e-banking*, dengan variabel kontrol yang terdiri dari, *Size*, *Capital Equity*, *Credit Risk*, *Expenses Management*, *Liquidity*, *Inflation*, *Economic Growth*, dan variabel dependen profitabilitas (ROE) perbankan syariah di Indonesia.

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai gambaran umum terhadap objek penelitian, latar belakang, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini berisikan teori-teori sebagai literature penelitian, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menengaskan tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data, variabel, jenis dan sumber data, serta populasi dan sampel.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil analisis olahan data sesuai metode yang digunakan serta interpretasi dari hasil analisis mengenai pengaruh *e-banking* terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan dan dapat memberikan saran berdasarkan hasil penelitian.